

**METODE PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS 10 DAN 11
PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMK BATIK 2
SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2020/2021**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Stara I pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh:

IREYNI SAVIRA ARIFIN
G000170178

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020/2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**METODE PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS 10 DAN 11
PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMK BATIK 2
SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

IREYNI SAVIRA ARIFIN
G000170178

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



(Nurul Latifatul Inavati, S.Pd.I.M.Pd.I)
NIDN: 0613108801

HALAMAN PENGESAHAN

**METODE PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS 10 DAN 11
PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMK BATIK 2
SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Oleh:

IREYNI SAVIRA ARIFIN
G000170178

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari, Selasa 17 Agustus 2021

Dan dinyatakan sudah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. **(Nurul Latifatul Inayati, S.Pd.I., M.Pd.I.)**
(ketua Dewan Penguji)
2. **(Drs. Saifudin, M.Ag)**
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. **(Drs. M. Darajat Ariyanto, M. Ag)**
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



Dekan,

Dr. Syamsul Hidayat, M. Ag.
IDN: 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oranglain. Kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Agustus 2021

Hormat Saya,



Ireyni Savira Arifin

NIM. G000170178

METODE PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS 10 DAN 11 PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMK BATIK 2 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2020/2021

ABSTRAK

Sistem pendidikan Indonesia yang berubah semenjak wabah Covid-19 menimbulkan perubahan dalam kehidupan pendidikan saat ini. Menyikapi kondisi pembelajaran pandemi covid 19 SMK Batik 2 Surakarta tetap melakukan pembinaan akhlak kepada peserta didiknya dimana hal tersebut dilakukan dengan menggunakan *platform Youtube Live Streaming* dan *Zoom Meeting* dengan kegiatan pengajian dan kajian. Hal tersebut dilakukan oleh SMK Batik 2 Surakarta sebagai upaya dalam pembinaan akhlak peserta didiknya. Dalam pengajian tersebut siswa akan mendapatkan nilai jika melakukan absen di kolom komentar kemudian setelah itu mengerjakan tugas yang telah disampaikan dalam kegiatan tersebut dengan pengumpulan tugas di aplikasi *Google Classroom* masing-masing peserta didik. Alasan penulis melakukan penelitian di SMK Batik 2 Surakarta karena merupakan sekolah yayasan Islam batik yang memiliki visi menjadi lembaga diklat yang menghasilkan sumberdaya manusia yang unggul di bidang bisnis, manajemen, informatika dan pariwisata yang berkarakter dan berakhlak mulia. Kemudian alasan peneliti melakukan penelitian mengenai akhlak karena terdapat beberapa anak siswa SMK Batik 2 Surakarta yang bergerombol dan bergoyang di tengah lapangan sekolah yang terlihat sedang membuat video *tik-tok*. Hal tersebut menyebabkan hilangnya rasa malu yang seharusnya dimiliki oleh seorang remaja di kalangan pendidikan. Pendidikan karakter yang telah diberikan oleh sekolah kepada peserta didik seakan tidak berfungsi untuk bermoral, beretika dan berakhlak mulia. Bertolak dari fakta yang ada, menunjukkan betapa pentingnya akhlak untuk dibina dan dibentuk sejak dini terlebih pada usia remaja. Berangkat dari latar belakang itulah, penulis merumuskan masalah 1) Bagaimana metode pembinaan akhlak pada masa pandemi *covid-19* di SMK Batik 2 Surakarta? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak di SMK Batik 2 Surakarta? Dengan tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui metode pembinaan akhlak pada masa pandemi *covid-19* di SMK Batik 2 Surakarta serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak di SMK Batik 2 Surakarta. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara, serta metode dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data bahwa guru menggunakan beberapa metode dalam membina akhlak siswa, yakni melalui keteladanan, kedisiplin, pembiasaan dan perhatian. Dalam melaksanakan pembinaan akhlak tersebut tidak luput dari faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor yang mendukung adalah adanya bantuan kuota Kemendikbud, peran orangtua dan sekolah. Kemudian faktor yang menghambatnya adalah kurangnya motivasi belajar siswa, minimnya interaksi antara guru dan siswa dan sinyal yang tidak stabil.

Kata Kunci : Metode, Pembinaan Akhlak, Pandemi Covid 19

Abstract

The Indonesian education system that has changed since the Covid-19 outbreak has caused changes in today's educational life. Responding to the learning conditions of the covid 19 pandemic, SMK Batik 2 Surakarta continues to conduct moral development to its students where this is done using the Youtube Live Streaming and Zoom Meeting platforms with recitation and study activities. This was done by SMK Batik 2 Surakarta as an effort in fostering the morals of its students. In the study, students will get grades if they are absent in the comments column then after that they do the tasks that have been submitted in the activity by collecting assignments in the Google Classroom application of each student. The reason the author conducts research at SMK Batik 2 Surakarta is because it is an Islamic batik foundation school that has a vision of becoming a training institution that produces superior human resources in the fields of business, management, informatics and tourism with character and noble character. Then the reason the researcher conducted research on morals was that there were several students of SMK Batik 2 Surakarta who clustered and swayed in the middle of the school field who were seen making a tik-tok video. This causes the loss of shame that should be owned by a teenager in education circles. Character education that has been given by schools to students does not seem to function to be moral, ethical and have noble character. Starting from the facts, it shows how important morals are to be nurtured and formed from an early age, especially at the age of teenagers. Departing from that background, the author formulates problems 1) What is the method of moral development during the covid-19 pandemic at SMK Batik 2 Surakarta? 2) What are the supporting and inhibiting factors in moral development at SMK Batik 2 Surakarta? The purpose of the research is to find out the method of moral development during the COVID-19 pandemic at SMK Batik 2 Surakarta and the supporting and inhibiting factors in moral development at SMK Batik 2 Surakarta. This type of research uses field research with a qualitative research approach. The data collection method used in this research is the method of observation, interview method, and method of documentation. Data analysis in this study is qualitative data analysis. From the results of research that has been done, it is obtained data that teachers use several methods in fostering students' morals, namely through example, discipline, habituation and attention. In carrying out the moral development, there are factors that influence it, namely the supporting factors are the quota assistance from the Ministry of Education and Culture, the role of parents and schools. Then the inhibiting factors are the lack of student learning motivation, the lack of interaction between teachers and students and unstable signals.

Keywords: Method, Moral Development, Covid 19 Pandemic

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu pedoman yang dapat mencegah seseorang dalam melakukan perbuatan yang tercela, terlebih lagi Pendidikan Agama Islam. dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam adalah

dengan menjadikan manusia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki budi pekerti yang luhur. Tujuan pendidikan memiliki 2 aspek tujuan yakni tujuan pendidikan yang bersifat rohani dan tujuan pendidikan yang bersifat jasmani. Tujuan Pendidikan yang bersifat rohani condong kepada karakter, kepribadian, akhlak dan watak. Sedangkan tujuan pendidikan yang bersifat jasmani lebih condong kepada kecakapan, kreatif, ketangkasan dan kesehatan. Pengembangan tujuan pendidikan tersebut dilakukan secara formal di sekolah dan non formal dalam lingkup keluarga dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkaitan dengan pembinaan akhlak dalam aspek sikap, nilai, keimanan dan ketaqwaan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif dengan mengembangkan aspek spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Agama memiliki misi utama yaitu membina kepribadian siswa dan mahasiswa secara utuh sehingga kelak mereka akan menjadi ilmunya yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha sa serta mampu mengabadikan ilmunya bagi kesejahteraan umat manusia.

Dari pengertian di atas terlihat jelas bahwa proses pembelajaran serta suasana belajar yang aktif dapat berpengaruh dalam proses pengembangan potensi peserta didik, terlebih mengenai potensi kekuatan spiritual keagamaan. Hal tersebut sangat diperlukan mengingat pentingnya pendidikan agama dalam mendukung peserta didik memiliki kekuatan spiritual.

Pembinaan akhlak sangat diperlukan pada zaman modern sekarang ini dikarenakan bangsa sedang menghadapi persoalan moral dan akhlak. Maka dari itu setiap orangtua harus tetap memperhatikan perilaku anaknya yang dihadapkan arus globalisasi yang akan terus menggerus kepribadian anaknya. Menurut Zakiah Daradjat, menjelaskan bahwa timbulnya krisis akhlak di masyarakat dikarenakan lemahnya pengawasan sehingga respon terhadap agama menjadi kurang. Krisis akhlak tersebut dapat berpengaruh terhadap pendidikan agamanya yang seharusnya memiliki kualitas pendidikan agama dengan nilai-nilai spiritual namun kenyataannya kesadaran terhadap agamanya kurang.

Sejak terdeteksi virus covid 19 pada bulan Desember 2020 di Kota Wuhan Tiongkok, penyebarannya begitu cepat yang telah menjangkau lebih dari 213 negara termasuk Indonesia. Adanya krisis kesehatan yang tengah melanda seluruh dunia yang biasanya disebut Pandemi Covid 19 memiliki dampak terhadap banyak aspek. Sehingga tidak sedikit sekolah menutup sekolah dan perguruan tinggi untuk mencegah penyebaran covid 19 serta pembelajaran dilakukan secara daring. Menurut PBB (Persatuan Bangsa-bangsa) menyatakan bahwa pendidikan merupakan aspek yang memiliki dampak paling buruk akibat adanya pandemi ini. Sedangkan menurut UNESCO (United Nations Educational Scientific and Cultural Organization) penutupan sekolah yang telah terjadi memiliki dampak proses pembelajaran terhambat dan menjadikan kerugian bagi 290,5 juta pelajar di seluruh dunia.

Pandemi tidak hanya berdampak pada negara berkembang dan menengah tetapi juga merupakan tantangan besar bagi negara-negara yang selama ini memiliki kondisi ekonomi dan politik yang mapan seperti Amerika Serikat, Inggris dan beberapa bagian negara di Eropa juga memiliki dampak terhadap pandemi covid 19 ini. Sedangkan dalam dunia pendidikan mengalami kesulitan terhadap mengubah pola belajar, komunikasi, interaksi dan fokus pembelajaran serta perubahan tersebut harus sesuai dengan protokol kesehatan. Pemerintah Indonesia melakukan penyesuaian terhadap kebijakan kesehatan dan ekonomi yang membutuhkan seni leadership dengan segala kerumitannya. Pemerintah Indonesia mengeluarkan lebih dari 600 triliun untuk mendukung dalam program penanganan covid. Dalam konteks pendidikan di Indonesia kemdikbud memiliki kebijakan bahwasannya siswa dan pendidik harus tetap melakukan belajar mengajar meskipun menggunakan strategi belajar dari rumah serta kreativitas adalah kunci. Kemudian kebijakan baru yang ditetapkan oleh kemdikbud adalah dengan memberikan bantuan kuota untuk memaksimalkan pembelajaran jarak jauh. Namun kebijakan mengenai bantuan kuota memiliki pro kontra. Sebagian dari mereka mengkritik bahwasannya hal tersebut menghabiskan banyak dana sehingga bisa dipakai untuk program yang lain namun sebagian lainnya mengatakan bahwasannya bantuan kuota sangat bermanfaat pada saat pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Proses Pembelajaran Jarak Jauh menjadikan siswa lebih sering beraktifitas dengan handphonenya untuk belajar dari rumah. Hal tersebut selain memiliki nilai positif berupa siswa dapat mengetahui penggunaan kecanggihan teknologi sekarang juga memiliki dampak buruk yaitu berupa siswa menggunakan aplikasi-aplikasi yang

tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran seperti akun media sosial, *tik tok*, *games* serta aplikasi-aplikasi lainnya yang tidak dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Aplikasi-aplikasi yang tidak sesuai kebutuhan tersebut berdampak pada kemerosotan moral bagi peserta didik berupa hilangnya rasa malu contohnya adalah beberapa anak yang bergerombol dan bergoyang di tengah lapangan sekolah yang terlihat sedang membuat video *tik-tok*. Hal tersebut menyebabkan hilangnya rasa malu yang seharusnya dimiliki oleh seorang remaja di kalangan pendidikan. Pendidikan karakter yang telah diberikan oleh sekolah kepada peserta didik seakan tidak berfungsi untuk bermoral, beretika dan berakhlak mulia. Bertolak dari fakta yang ada, menunjukkan betapa pentingnya akhlak untuk dibina dan dibentuk sejak dini terlebih pada usia remaja.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخار)

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (HR. Bukhari)

Sehingga ketika Nabi ditanya mengenai hal apa yang paling banyak memasukkan seseorang ke dalam surga beliau mengatakan :

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ

“Sesungguhnya diantara orang-orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat denganku adalah orang-orang yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi)

Agar peserta didik memiliki akhlak yang mulia, peserta didik diharapkan dapat memperhatikan pelajaran berbasis agama yang berguna sebagai kontrol dalam kehidupan anak didik. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam bertanggungjawab dalam membimbing peserta didik, mengembangkan kedewasaan, serta memberikan pengetahuan peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu dengan menaati perintah Allah SWT dan Rasul-Nya serta memberikan pengetahuan tentang hal-hal yang dibolehkan dan dilarang oleh agama. Dengan kondisi social distancing seperti ini merupakan tantangan bagi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter atau akhlak yang baik dikarenakan pembelajaran dilakukan secara online. Oleh karena itu sekolah perlu melakukan inovasi baru terhadap pembinaan akhlak pada masa pandemic seperti sekarang ini.

SMK Batik 2 Surakarta merupakan yayasan Islambatik yang menerapkan system pembelajaran *full day school* yang memiliki visi menjadi lembaga diklat yang

menghasilkan sumberdaya manusia yang unggul di bidang bisnis, manajemen, informatika dan pariwisata yang berakhlak dan berakhlak mulia. Kemudian, dalam menyikapi kondisi pembelajaran pandemi covid 19 SMK Batik 2 Surakarta tetap melakukan pembinaan akhlak kepada peserta didiknya dimana hal tersebut dilakukan dengan menggunakan *platform Youtube Live Streaming* dengan kegiatan pengajian dan kajian. Hal tersebut dilakukan oleh SMK Batik 2 Surakarta sebagai upaya dalam pembinaan akhlak peserta didiknya. Dalam pengajian tersebut siswa akan mendapatkan nilai jika melakukan absen di kolom komentar kemudian setelah itu mengerjakan tugas yang telah disampaikan dalam kegiatan tersebut dengan pengumpulan tugas di aplikasi *Google Classroom* masing-masing peserta didik. Melihat kegiatan yang dilakukan oleh SMK Batik 2 Surakarta penulis merasa tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai metode yang digunakan pada pembinaan akhlak di masa pembelajaran pandemi covid 19.

2. METODE

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*). Dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di SMK Batik 2 Surakarta. Pendekatan yang digunakan peneliti ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bersifat deskriptif, Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Yang berlokasi di Jalan Slamet Riyadi RT.05 RW.16, Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Subjek dalam penelitian ini di antaranya Kepala Sekolah/ Wakil Kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Siswa SMK Batik 2 Surakarta kelas 10 dan 11. Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dan telah dijabarkan pada BAB III, SMK Batik 2 Surakarta melakukan pembinaan akhlak dengan berbagai macam metode dalam pelaksanaan pembinaan tersebut sekolah juga mengalami berbagai macam faktor pendukung dan penghambatnya.

3.1 Metode Pembinaan Akhlak yang digunakan SMK Batik 2 Surakarta.

3.1.1 Keteladanan.

Metode keteladanan dapat mempersiapkan dan membentuk peserta didik dalam hal moral. Bentuk dari keteladanan ini adalah dengan memberikan contoh melalui sifat-sifat Nabi Muhammad yang dijadikan

suri tauladan bagi umat Islam. Metode keteladanan di SMK Batik 2 Surakarta dilakukan dengan memberi contoh dalam hal pakaian yang sopan dan menutup aurat, menggunakan bahasa yang sopan, memberikan informasi kepada siswa dengan bahasa yang baik dan sopan melalui komunikasi *WhatsApp Group*.

3.1.2 Pembiasaan.

Metode pembiasaan dapat membentuk iman dan akhlak peserta didik dikarenakan metode ini dilandaskan akan keikutsertaan peserta didik. Dengan adanya keikutsertaan tersebut siswa menjadi lebih terbiasa melakukan hal-hal yang baik tanpa adanya paksaan dari siapapun, misalnya dengan membiasakan siswa selalu berkata jujur dan sopan kepada siapapun, mengucapkan salam ketika masuk rumah. Bentuk pembiasaan pada masa pandemi di SMK Batik2 Surakarta adalah dengan pembiasaan kedisiplinan waktu misalnya sholat tepat waktu dan berdoa sebelum dan sesudah belajar serta pengumpulan tugas yang tepat waktu.

3.1.3 Perhatian.

Metode perhatian sangat cocok diterapkan pada orangtua untuk anaknya. Bentuk perhatian dapat dijadikan kontrol terhadap anak dalam hal gerak-gerik anak baik dalam perilaku maupun perkataannya dengan adanya perhatian kepada anak. Orangtua dapat memberikan dorongan kepada anaknya untuk melakukan hal-hal yang baik dan mencegah dari perbuatan yang buruk. Misalnya adalah dengan menegur dan memberikan nasihat kepada anak ketika berbuat salah. Bentuk perhatian di SMK Batik 2 Surakarta adalah berupa apresiasi kepada siswa yang berprestasi mengenai agama dengan pengurangan SPP atau pemberian barang. Namun pada masa pandemi tidak berjalan karena sekolah kesulitan mengetahui siswa yang berprestasi

3.1.4 Kedisiplinan.

Metode kedisiplinan dapat dilakukan dengan membuat suatu peraturan-peraturan dan ketika peraturan tersebut dilanggar siswa akan mendapatkan sanksi sesuai dengan yang telah disepakati sebelumnya. Contoh sederhananya adalah dengan membuang sampah pada tempatnya secara tidak langsung peraturan kecil tersebut akan membuat karakter siswa dalam kehidupannya. Di SMK Batik 2 Surakarta pada masa pandemi

ini bentuk kedisiplinan yang diterapkan adlah mengenai sholat tepat waktu, dhuha dan membaca al-quran serta menghormati orangtua dengan memberikan *checklist* mengenai perbuatan tersebut. Selain itu dengan mengumpulkan tugas tepat waktu. Ketika siswa molor dalam pengumpulan tugas maka akan diberi teguran kemudian diberi sanksi berupa nilai ketika siswa tersebut tidak mengumpulkan tugas.

3.2 Faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak

3.2.1 Faktor Pendukung Pembinaan Akhlak

Dalam pembinaan akhlak terdapat faktor pendukungnya diantaranya adalah sebagai berikut :

3.2.1.1 Lingkungan Keluarga

Pada masa pandemi ini sekolah lebih baik memberikan masukan kepada orangtua untuk mengontrol anaknya dalam kegiatan pembelajaran daring. Dalam hal ini peran orangtua tidak hanya sebagai pengontrol tetapi sebagai fasilitator juga bagi anaknya untuk tetap memberikan semangat kepada anaknya pada saat pembelajaran jarak jauh. Serta tetap memberikan rasa nyaman kepada anaknya ketika di rumah agar tujuan dari pembinaan akhlak dapat terwujud.

3.2.1.2 Lingkungan Sekolah

Pada masa pembelajaran jarak jauh ini sekolah khususnya guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran terlebih tentang pembinaan akhlak. Sekolah telah mengupayakan semaksimal mungkin dalam setiap kegiatan pembinaan akhlak. Guru serta karyawan bekerja keras dalam menggunakan kecanggihan teknologi sebagai media pembinaan akhlak pada masa pandei ini.

3.2.1.3 Sarana dan Prasarana

Bantuan Kuota Kemendikbud, bantuan kuota data internet pada tahun 2020 tepat dan bermanfaat karena telah mendapat respons positif dari pendidik dan peserta didik. Program bantuan kuota internet pada tahun 2020 merupakan langkah tepat dalam menjawab krisis wabah covid-19 dan dapat meringankan beban

ekonomi orangtua pelajar/mahasiswa dalam membeli paket internet.

3.2.2 Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak

3.2.2.1 Faktor Internal

Faktor internal yang menghambat adanya pembinaan akhlak siswa adanya kurangnya motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran jarak jauh. dikarenakan siswa lebih banyak mendapatkan tugas dari pada penjelasan dari guru. Dikarenakan pada masa pandemi ini pembelajaran dilakukan secara daring maka guru yang tidak cakap dalam menggunakan teknologi dapat berakibat menurunnya keaktifan siswa. Penurunan tersebut dikhawatirkan dapat menjadi indikator dalam kurangnya motivasi belajar siswa.

3.2.2.2 Faktor Eksternal

3.2.2.2.1 Minimnya interaksi antara guru dan siswa

Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring sesuai dengan anjuran pemerintah membuat guru kesulitan dalam melakukan pembinaan akhlak di sekolah. Komunikasi yang terjadi pada saat pembinaan akhlak di *youtube* maupun *zoom* terkesan satu arah. Guru yang jadi pembicara hanya terkesan memberikan materi tanpa melibatkan siswa dalam acara tersebut. Misalnya dengan kata-kata “paham anak-anak?” “apakah ada pertanyaan sampai sini?” dan lain sebagainya yang melibatkan siswa tidak diterapkan oleh guru.

3.2.2.2.2 Sinyal yang tidak stabil

Dalam mengimplementasikan pembelajaran secara daring, guru dan siswa memanfaatkan jaringan internet yang terkadang memunculkan masalah tersendiri bagi guru dan peserta didik yang tinggal di wilayah dengan keterbatasan jaringan internet. Permasalahan mengenai jaringan internet tersebut berdampak pada siswa yaitu siswa telat mengirimkan

tugas, siswa kesulitan ikut gabung *zoom* ketika pembelajaran dan lain-lain.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

- 4.1.1 Metode pembinaan akhlak pada masa pandemi di SMK Batik 2 Surakarta yaitu keteladanan, kedisiplinan, pembiasaan dan perhatian. Masing-masing metode tersebut berjalan sesuai porsinya, keteladanan diterapkan dengan memberikan contoh menggunakan pakaian yang sopan dan menutup aurat, berbicara dengan sopan ketika menginformasikan sesuatu melalui *WhatsApps Groups* dikarenakan pembelajaran berlangsung dengan daring. Kedisiplinan diterapkan dengan memberikan checklist perbuatan siswa mengenai sholat tepat waktu, dhuha dan membaca al-quran. Kemudian dengan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, bagi yang terlambat atau molor diberi sanksi dengan pengurangan nilai. Pembiasaan diterapkan dengan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran daring. Perhatian diterapkan dengan memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi mengenai agama berupa pengurangan SPP atau pemberian barang. Namun, pada masa pandemi ini tidak berjalan dikarenakan kesulitan mencari siswa yang berprestasi.
- 4.1.2 Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak pada masa pandemi di SMK Batik 2 Surakarta adalah sebagai berikut, a. Faktor pendukungnya berasal dari lingkungan keluarga, peran orangtua pada masa pandemi ini sangat dibutuhkan dimana sebagai pengontrol anaknya serta pemberi semangat saat pembelajaran jarak jauh. Kemudian bantuan kuota Kemdikbud, pemberian kuota memberikan respons positif dalam meringankan beban ekonomi keluarga dalam membeli paket internet. Kemudian guru yang kreatif dan inovatif dalam upaya kegiatan pembinaan akhlak siswa. b. Faktor penghambatnya adalah berasal dari faktor internal yaitu kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran online dikarenakan pembelajaran online hanya terkesan satu arah tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan pembinaan akhlak.

Kemudian faktor eksternalnya berupa minimnya interaksi antara guru dan siswa dan sinyal yang tidak stabil.

4.2 Saran

- 4.2.1 Kepada kepala sekolah SMK Batik 2 Surakarta supaya selalu melakukan perbaikan dan peningkatan mutu sekolah sesuai dengan perkembangan ilmu teknologi saat ini.
- 4.2.2 Kepada guru Pendidikan Agama Islam supaya selalu melakukan pendekatan serta pemilihan metode pembinaan akhlak yang tepat kepada peserta didik agar pembelajaran berlangsung harmonis adanya kemistri antara peserta didik dan pengajar merupakan harapan agar pembelajaran berlangsung dengan baik.
- 4.2.3 Kepada seluruh guru SMK Batik 2 Surakarta supaya tetap saling bahu membahu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif di masa pandemi covid 19, saling mendukung, menerapkan metode pembinaan akhlak disetiap mata pelajaran serta berpartisipasi dalam menciptakan tujuan bersama.
- 4.2.4 Kepada peneliti selanjutnya hendaknya melakukan pengkajian lebih mendalam mengenai metode pembinaan akhlak pada masa pandemi serta faktor-faktor yang mempengaruhi mengenai metode pembinaan akhlak pada masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ali, Mohammad dkk. 2021. *Pedoman Penulisan Skripsi Pai*. Surakarta: FAI UMS
- Aminuddin dkk. 2014. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Daradjat, Zakiah. 1989. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta : Gunung agung
- , 1973. *Membina Nilai-nilai Moral Bangsa Indonesia*. Jakarta : Bulan Bintang
- Khutha R, Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Lexy J. Moleong, Lexy. 2007. *Metodeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Nata, Abuddin. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press
- Partoyo, H.M. 2008. *Mendidik Anak dalam Islam*. Bandung: Agung Ilmu
- Rafli, Soejipto. 2000. *Koreksi Profesi Keguruan*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*. Bandung: CV ALVABETA
- Tafsir, Ahmad dkk. 2004. *Carakwala Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Mimbar Pustaka

JURNAL

- Christina, Endah. 2020. "Pandemi Covid 19 adalah 666". *Jurnal Teologi Pentakosa*. Volume 1 Nomor 2
- Juraini, Fatimah dkk. 2018. "Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 3 Nomor 2
- Kasno dan Eko Harianto. 2019. "Metode Pembinaan Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Perspektif Psikologi Islam)". *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*. Volume 24 Nomor 1
- Prafitri, Bayu dan Subekti. 2018. "Metode Pembinaan Akhlak Dalam Peningkatan Pengalaman Ibadah Peserta Didik di SMP N 4 Sekampung Lampung Timur". *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Volume 4 Nomor 2
- Raharjo, Sabar Budi. 2010. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Nomor 3

PERATURAN PEMERINTAH

- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional*. Bandung : Fokus Media
- Presiden. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan*.

SKRIPSI

- Irham. 2018. "Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 5 Kecamatan Mariso Kota Makassar". *Skripsi*, UIN Alaudin, Makassar

Iskandar, Aziez. 2017. "Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung". *Skripsi*, UIN Raden Intan, Lampung

INTERNET

Lihat, <https://id.wikipedia.org/wiki/metode>. Diakses pada 14 Maret 2021 pada pukul 19:56

Lihat, <https://kanalinfo.web.id/pengertian-metode>. Diakses pada 14 Maret 2021 pada pukul 20:00

Lihat, <https://kbbi.web.id/akhlak>. Diakses pada 14 Maret 2021 pada pukul 21:11

Lihat, <https://kbbi.web.id/metode>. Diakses pada 14 Maret 2021 pada pukul 19:50
Oemar Hamalik. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara

Lihat, <https://kbbi.web.id/pembinaan>. Diakses pada 14 Maret 2021 pada pukul 20:48

Lihat, <https://m.merdeka.com/akhlak>. Diakses pada 14 Maret 2021 pada pukul 21:09

Lihat, <https://wikipedia.org/wiki/pembinaan>. Diakses pada 14 Maret 2021 pada pukul 21:01

Lihat, <https://www.liputan6.com/health/read/4195275/unesco-penutupan-sekolah-akibat-covid-19-berdampak-pada-290-juta-pelajar-di-dunia>. Diakses pada 10 Maret 2021 pada pukul 21:19

Lihat, <https://www.pikiran-rakyat-com/internasional/pr-01682187/update-kasus-corona-dunia-22-agustus-2020-kasus-postif-indonesia-kalahkan-kanada-dan-qatar?page=2>. Diakses pada 10 maret 2021 pada pukul 21:53

Lihat, <https://www.radiorodja.com/47243-pengertian-akhlak-macam-macam-akhlak-dan-dalil-tentang-akhlak/>. Diakses pada 11 Maret 2021 pada pukul 10:29

Lihat, <https://www.republika.co.id/berita/qi92s3320/pembelajaran-masa-pandemi-studi-kasus-inggris-dan-indonesia>. Diakses pada 10 Maret 2021 pada 21:43

Redaksi Sinar Grafika. 2003. *Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional, UU RI No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika dalam <http://www.pusdiklat.perpusnas.go.id>.